

EVALUASI PEMBELAJARAN

Zulfikri Alwi Jauhari¹, Muhammad Sholihin², Robi Agisna³, M. Saifudin Zuar⁴, Anis Khusnul I⁵

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; alwyjauhari25@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; muhsholihin2201@gmail.com

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; robiagisna123@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; msaiifudinzuar10@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; aniskhusnul@gmail.com

Received: 16/04/2022

Revised: 29/06/2022

Accepted: 13/08/2023

Abstract

Implementation of learning in the classroom has consequences for a teacher to improve his role and competence, because a competent teacher will find it easier to manage classes and carry out evaluations for his students both individually and in class. Evaluation is an attempt to obtain information about student learning outcomes as a whole, both attitudes, knowledge, and skills. This can be used by teachers as a decision-making step in determining teaching and learning strategies. Thus, teachers need to conduct assessments in the process and student learning outcomes. So that this paper will examine the evaluation of learning related to the achievement of student learning competencies, as well as innovations in improving learning evaluation in accordance with the times. This research uses descriptive qualitative research. This type of research library research with the method of literature study.

Keywords

Evaluation, Learning

1. PENDAHULUAN

Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output atau lulusan yang dihasilkannya. Jika output lulusan, hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal. (Elis, 2013). Evaluasi pembelajaran dalam bidang pendidikan adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh semua orang yang bekerja dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang pendidik, proses evaluasi pembelajaran berguna untuk membuat keputusan tentang kemajuan dunia pendidikan pada umumnya dan juga kemajuan anak didik.

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan dalam menyempurnakan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan melakukan beberapa kali perubahan. Berdasarkan tuntutan kurikulum, dalam proses pembelajaran juga harus memperhatikan assesment (penilaian). Selain pada aspek penilain, hal lain yang perlu diperhatikan ialah pada proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 penilaian hasil belajar (evaluasi) adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap



spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar siswa diukur dengan dua cara yaitu dengan mengetahui ketercapaian standar yang ditentukan dan melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan siswa dengan tuntas.

Kegiatan evaluasi diidentikan dengan aktivitas menilai, sebelum melakukan penilaian terlebih dahulu pendidik melakukan serangkaian kegiatan pengukuran. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik pada tingkat aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikapnya (afektif). Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana terhadap ketiga aspek ini di dalam melakukan penilaian. Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Informasi itu dapat berupa pendapat guru, orang tua, kualitas buku, hasil penilaian, dan sikap siswa.

Alat evaluasi dapat berupa tes, kuesioner, wawancara, dan observasi. Penilaian merupakan semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, kemampuan, pemahaman, sikap, dan motivasi siswa yang di antaranya dapat dilakukan melalui tes, penilaian diri, baik secara formal maupun informal. Jadi sukses atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuan dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output atau lulusan yang dihasilkannya. Sehingga tulisan ini akan mengkaji terkait evaluasi pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana analisisnya cenderung menggunakan kata-kata dalam menggambarkan maupun menjelaskan fenomena yang didapat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* dengan metode studi literatur. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.

Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti (Sarjono, 2008). Dalam arti peneliti tidak terjun langsung ke lapangan. Peneliti melakukan pencarian yang terperinci dan sistematis terhadap literature yang relevan. Selanjutnya dilakukan penelaahan dan analisis terhadap kesesuaian topik yang diambil.

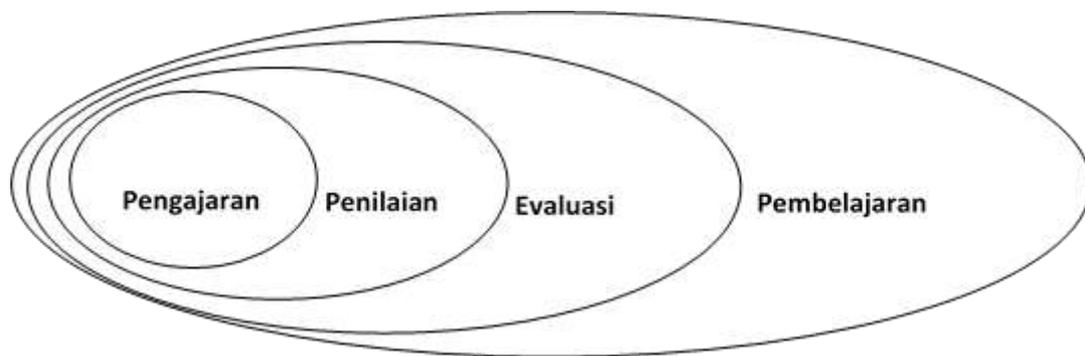
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Evlusi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk membuat atau menentukan keputusan terkait dengan sejauh mana para siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Purwanto (2002) juga mengemukakan pendapatnya tentang evaluasi dalam pendidikan. Ia menyatakan bahwa pengertian evaluasi adalah penilaian yang dilakukan terhadap kualitas tertentu dalam dunia pendidikan. Evaluasi sangat berkaitan erat dengan keputusan dan kebijakan yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan bagaimana pengajar dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Seorang guru harus mengetahui sejauh mana peserta didik memahami suatu materi yang telah disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan untuk tingkat pencapaian dari kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai. Penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, yakni merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek (Kusaeri, 2012).

Hubungan antara pembelajaran, evaluasi, penilaian dan pengesanan dapat digambarkan sebagai berikut (After Brown, 2004)



Gambar 1. Hubungan antara Pembelajaran, Evaluasi, Penilaian dan Pengetesan

Jadi, penilaian ini merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur (mengevaluasi) pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, meskipun informasi dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan. Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Perangkat Penilaian

Perangkat penilaian pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat terpisahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut National Quality Council (2009, p.5) "*an assessment tool is define as the instrumens and procedures used to gather and interpret evidence of competence*". Perangkat penilaian pembelajaran dapat dipahami dua hal yang saling melengkapi sebagai instrumen penilaian dan prosedur penggunaannya. Instrumen penilaian merupakan pertanyaan spesifik atau aktivitas yang digunakan untuk menilai kompetensi melalui pemilihan metode atau teknik penilaian sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan. Instrumen penilaian ini sekaligus sebagai pedoman bagi guru atau penilai setiap penilaian kompetensi peserta didik (Teguh 2017).

Adapun instrumen adalah sebuah perangkat yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variable (Zulkifli, 2009). Instrumen penilaian ini merupakan perangkat yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan data, menganalisis mengukur, serta mengimplementasikan berbagai informasi yang diperoleh guna menentukan tingkat ketercapai tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diperoleh melalui kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai cakupan kompetensi tiap siswa.

Teknik instrumen penilaian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap aspek yang dinilai (Nurhanifah, 2019). Secara keseluruhan teknik penilaian meliputi teknik tes dan teknik non tes. Tes merupakan alat atau media yang digunakan untuk memperoleh atau mengukur sesuatu dengan menggunakan kaidah-kaidah atau prosedur yang telah ditetapkan (Suharman, 2018). Sedangkan tes menurut bentuknya ada 2 macam yaitu tes obyektif dan tes subyektif (Pinte, 2016).

Konsep Penilaian

Penilaian Harian (PH) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran (*assessment as dan for learning*), dan mengetahui tingkat penguasaan kompetensi serta menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi (*assessment of learning*).

Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada minggu ke-8 atau ke-9 dalam satu semester. Adapun materi PTS meliputi semua KD yang sudah dipelajari sampai dengan minggu ke-7 atau ke-8. Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester gasal dengan materi semua KD pada semester tersebut. Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester genap dengan materi semua KD pada semester genap. Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik terhadap Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran yang tidak diujikan dalam Ujian Sekolah

Berstandar Nasional (USBN) dan dilakukan satuan pendidikan (Kemendikbud, 2017).

Kriteria Penilaian

Kriteria yang perlu diperhatikan dalam penilaian menurut Adisusilo antara lain:

1. Penilaian dapat dilakukan melalui tes dan atau nontes.
2. Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung, misalnya observasi, memberikan tes, mengamati hasil kerja siswa, dan lain-lain.
4. Penilaian alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran.
5. Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian, misalnya untuk kenaikan kelas.
6. Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, misalnya tes uraian, dan lain-lain (Sutarjo, 2012).

Capaian Kompetensi Siswa

Dalam Permendikbud 66 dan 81 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yakni menilai pencapaian kompetensi siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik, yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Tujuan penilaian sikap adalah untuk mengetahui apakah sikap peserta didik telah tumbuh atau berkembang.

Teknik Penilaian sikap dilakukan menggunakan teknik observasi atau teknik lain yang relevan. Teknik observasi dapat menggunakan instrumen seperti lembar observasi atau buku jurnal, dan teknik penilaian diri dan antarteman juga dapat digunakan untuk membangun karakter peserta didik. Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur bagaimana dan apa yang dilakukan siswa. Penilaian pengetahuan mencakup kombinasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif bersama dengan kemampuan proses kognitif (kecakapan berpikir) untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Berbagai metode digunakan untuk menilai pengetahuan. Pendidik dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kompetensi dasar siswa, indikator, atau tujuan pembelajaran. Akan tetapi metode yang paling umum digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan

penugasan.

3. Penilaian Keterampilan

Dengan menggunakan indikator pencapaian kompetensi, penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu dalam berbagai konteks. Menilai keterampilan tersebut mencakup ranah berpikir dan bertindak. Ranah berpikir mencakup membaca, menulis, menghitung, dan mengarang; ranah bertindak mencakup menggunakan, mengurai, merangkai, mengubah, dan membuat. Metode penilaian keterampilan yang biasa digunakan adalah penilaian praktik, produk, proyek, portofolio, dan tes tertulis. (Kemendikbud, 2017).

Penilaian Berbasis Teknologi

Dalam menggunakan instrumen penilaian hasil belajar berbasis teknologi, terdapat berbagai aspek penting yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan antara lain didasarkan pada nilai praktis, ekonomis, serta kemudahan dalam pelaksanaannya di sekolah. Tata nilai tersebut dianut agar dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih kondusif, efektif serta produktif. Pada prinsipnya, nilai praktis dapat memberikan kemudahan dalam setiap proses yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Sedangkan nilai ekonomis dalam hal ini ialah dengan memanfaatkan teknologi pelaksanaan pendidikan jadi lebih murah dan efisien. Dengan begitu penilaian hasil belajar yang selama ini cenderung menggunakan kertas pada proses pelaksanaannya dapat dikurangi sehingga dapat mengurangi pengeluaran biaya pembelian kertas maupun bahan lainnya (Sutrisno, 2012).

Penilaian hasil belajar dengan memanfaatkan teknologi dapat memberikan berbagai kemudahan dalam prosesnya. Di bawah ini merupakan beberapa contoh aplikasi yang dapat digunakan dalam pembuatan soal secara online:

1. Google Form

Google Form merupakan sebuah layanan yang didalamnya bisa digunakan untuk membuat sebuah kuis ataupun formulir. Template Google Form bisa digunakan dengan mudah karena aplikasinya mudah difahami dan terdapat banyak pilihan bahasa, ditambah lagi tampilannya yang menarik, kemudian guru dalam menyusun soal tidak berpaket-paket, melainkan bisa otomatis dapat mengacak soal secara urut, baik itu pilihan ganda ataupun isian, serta dapat memberikan variasi soal dengan memasukkan video ataupun gambar (Alifi, 2018).

2. Testmoz

Aplikasi kedua yang direkomendasikan untuk membuat soal online adalah testmoz. Aplikasi ini memiliki desain antarmuka yang sederhana sehingga mudah digunakan. Versi gratisnya bisa digunakan untuk 50 siswa sekaligus, sehingga masih bisa menampung siswa dalam satu kelas.

Aplikasi ini memiliki fitur-fitur menarik, antara lain: (1) soal pilihan ganda, (2) soal benar/salah, (3) menjodohkan jawaban, (4) soal esai, (5) fitur survei siswa, (6) bank soal lengkap, (7) fitur manajemen pertanyaan yang mudah, cukup seret dan lepas, (8) fitur unggah gambar, (9) fitur penyematan video, (10) fitur unggah file.

3. Quizizz

Quizizz merupakan aplikasi permainan pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, selain bisa dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan materi, Quizizz juga bisa digunakan, sebagai penilaian pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dirumah tentu dapat dengan mudah menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa. Sehingga, dengan adanya kemudahan akses media pembelajaran sekarang ini, Guru dapat menggunakan, kemudian mengembangkan penilaian melalui aplikasi Quizizz, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan (Yuli, 2019).

4. ProProfs

ProProfs merupakan media pembelajaran berbasis website yang menyediakan kuis online atau tes online yang dapat digunakan secara gratis dan dapat diakses melalui Smartphone, Komputer atau Laptop. ProProfs menyediakan banyak fitur, seperti Quiz Maker, Training Maker, Knowledge Base, Collaborate, Project, Brain Games, Flashcard, Polls, dan lain- lain. ProProfs memiliki fitur unggulan berupa sertifikat kelulusan dan laporan hasil tes belajar yang dapat diunduh langsung oleh siswa (Primardiana, 2021).

5. QuizStar

Aplikasi selanjutnya yang direkomendasikan untuk membuat soal online adalah QuizStar. Aplikasi ini biasanya dijalankan melalui website dengan fitur pembuatan soal, administrasi kemahasiswaan, penilaian otomatis, dan fitur soal dalam bentuk multimedia. Aplikasi QuizStar ini benar-benar gratis dan kami bebas menggunakannya (Finy, 2021).

Melalui berbagai aplikasi tersebut, proses penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan tanpa menggunakan kertas (*paperless*) sehingga dapat menghemat biaya penggandaan soal, ekonomis, praktis, mudah, ramah lingkungan, akurat dan efisien. Hal ini sesuai dengan prinsip penilaian yang dikemukakan oleh (Mardapi, 2012) yaitu akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

Akan tetapi terdapat sedikit kendala apabila tidak dikemas dengan desain yang menarik akan membuat siswa mudah merasa bosan, karena pada dasarnya karakteristik siswa sekolah dasar lebih senang merasakan atau melakukan suatu hal secara langsung. Hal ini dapat sesuai dengan karakteristik siswa kelas tinggi mempunyai cara berfikir yang cenderung konkret atau nyata. Diawali dengan kemampuan berfikir logis dan elementer. Kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang

guru untuk selalu memberikan penilaian pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Hambatan yang lain yaitu kendala teknis yang mungkin bisa terjadi saat proses pengerjaan soal. Siswa sering mengeluhkan susah sinyal, paket internetnya habis, ruang penyimpanan di komputer sudah penuh, dan juga siswa harus mengerjakan soal di layar komputer secara bergantian karena kurangnya perangkat komputer yang tersedia.

Keterbatasan kemampuan siswa untuk mengoperasikan aplikasi juga menjadi permasalahan yang patut dipertimbangkan karena apabila guru tidak segera menemukan solusi justru proses penilaian yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan bahkan bisa mengganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Akan tetapi hal ini dapat diminimalisir apabila guru selalu memberikan cara yang mudah untuk mengakses aplikasi agar semua siswa bisa mengikuti pembelajaran daring dengan baik (Layyina, 2021).

Terbukti bahwa penggunaan aplikasi dalam upaya membangun pembelajaran berbasis digital dapat dilaksanakan dengan mudah dan murah, sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk penilaian pembelajaran sudah menjadi kebutuhan saat ini. Guru dan siswa dengan dukungan instansi terkait harus terus berinovasi dalam menyempurnakan evaluasi pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman.

4. KESIMPULAN

Evaluasi Pembelajaran diartikan sebagai proses yang dilakukan secara sistematis untuk membuat atau menentukan keputusan terkait dengan sejauh mana para siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur (mengevaluasi) pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan instrumen penilaian merupakan perangkat yang digunakan guru untuk mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengimplementasikan berbagai informasi yang diperoleh guna menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diperoleh melalui kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai cakupan kompetensi siswa.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk penilaian pembelajaran sudah menjadi kebutuhan, sebagai inovasi dalam menyempurnakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat lebih efektif dan efisien.

REFERENSI

- Alifi dan Dwi. Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMAN 1 Prambatan, *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 2018.
- Elis Ratna Wulan, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, Bandung: Pustaka

- Setia, 2014.
- Finy Fitriani. "Analisis Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan SD/MI". *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*. Vol 2 No 2. 2021.
- Hasan Mahfud dkk, "Peningkatan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Guru SD di Kota Surakarta", Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret.
- Kusaeri & Suprananto. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Layyina Mawarda Awalita dkk, Analisis Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Karangmalang, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, *Research & Learning in Elementary Education*, 2021.
- Nurhanifah, "Teknik Dan Instrumen Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di TK Hang Tuah Kotabumi Lampung Utara" 2019.
- Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Pinte Rejeki, "Efektifitas Gabungan Tes Subjektif Dan Tes Objektif Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 11 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika* 1, no. 3. 2016.
- Primardiana dkk, Proprofs: Platform Asesmen Daring Pilihan Ganda, Hotspot, dan Game Hangman, *Jurnal Graha Pengabdian*, Vol. 3, No. 2. 2021.
- Sarjono. DD., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.
- Suharman, "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik," *At Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 10, no. 1. 2018.
- Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2012.
- Sutrisno, S. *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Teguh Prasetyo, "Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Temati Integratif Kelas V SD". *Jurnal Prima Edukasia*, 5 (1), 2017.
- Yuli Isratul, Aini, Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 25, 30 Agustus 2019.
- Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 6, no. 1. 2009.

